

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian adalah salah satu kegiatan manusia yang sangat penting untuk dilakukan dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan kita. Pada awalnya para ilmuwan membuat suatu teori atau buah karyanya melalui penelitian terlebih dahulu. Kedudukan penelitian disini adalah sebagai alat untuk memecahkan suatu masalah. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Satori dan Komariah (2010:1) bahwa:

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang sangat penting bagi pengembangan ilmu dan bagi pemecahan suatu masalah. Beberapa Ilmuwan memulai kegiatan ilmiahnya dengan melakukan penelitian. Penelitian menjadi alat bagi Ilmuwan untuk mengungkap tabir yang ada di balik fenomena yang terjadi sehingga terungkap beberapa kebenaran yang sesungguhnya dan dapat dihasilkan pengetahuan baru yang bermanfaat. Di samping itu, penelitian sangat berguna bagi pemecahan suatu masalah dengan mengambil pelajaran dari temuan penelitian. Dengan demikian, penelitian pada hakekatnya adalah upaya untuk mencari jawaban yang benar dan logis atas suatu masalah yang didasarkan atas data empiris yang terpercaya.

Melihat pendapat di atas maka dalam suatu penelitian untuk mencapai hasil yang benar dan logis, maka dalam melakukan penelitian memerlukan suatu metode penelitian yang menunjang dalam penelitian tersebut. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Sugiyono, (2010: 2) bahwa, “metode penelitian pada dasarnya merupakan *cara ilmiah* untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan* tertentu”.

Metode berasal dari Bahasa Yunani “Methodos” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan (<http://id.wikipedia.org/wiki/Methodologi>).

Setiap penelitian mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai. Oleh karena itu, metode penelitian sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan itu. Begitupun dalam penelitian ini, untuk mendapatkan hasil dan tujuan yang diharapkan maka peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif analisis karena peneliti berusaha untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu tindakan dan peristiwa yang berlangsung. Seperti yang diungkapkan oleh Winarno Surakhmad, bahwa.

Metode deskriptif analisis adalah metode yang dalam pelaksanaannya tidak terbatas hanya pada pengumpulan data saja, akan tetapi analisis dan interpretasi sehingga arti data itu penekanannya dilakukan kepada pemecahan masalah yang terjadi secara aktual, setelah data dan informasi yang diperoleh diklasifikasikan untuk dijadikan acuan sebagai bahan analisis pada langkah berikutnya agar menghasilkan kesimpulan dan implikasi pada langkah yang bermakna secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang diteliti (Surakhmad, 1985: 139).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan pokok permasalahan yang dikaji, dimana penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan dengan cara melihat obyek pengkajian sebagai suatu sistem, dengan kata lain obyek kajian dilihat sebagai satuan yang terdiri dari unsur yang saling terkait. Penelitian kualitatif lebih mengutamakan kualitas data, oleh karena itu teknik pengumpulan datanya banyak menggunakan

wawancara yang berkesinambungan dan observasi langsung. Seperti halnya yang Kuntjara kemukakan bahwa.

Metode yang digunakan dalam penelitian kebudayaan akan lebih tepat jika menggunakan pendekatan naturalistik atau pendekatan kualitatif. Alasannya karena jenis penelitian tersebut lebih mencari kedalaman suatu permasalahan dari pada suatu jawaban yang bisa digeneralisir secara umum (Kuntjara, 2006: 3).

Penelitian yang dilakukan ini bersifat kualitatif, artinya penelitian yang menghasilkan data deskriptif analisis yang berupa kata-kata tertulis terhadap apa yang diamati, atau dengan kata lain data yang dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk deskriptif sesuai dengan data yang ada di lapangan dengan menggunakan instrumen pengumpul data yang telah dipersiapkan sebelumnya.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Komplek Keraton Kacirebonan Kota Cirebon. Peneliti sengaja memilih lokasi ini untuk dijadikan tempat penelitian, karena di lingkungan inilah kesenian Topeng Beling tumbuh dan berkembang dan merupakan satu-satunya tempat lahirnya Topeng Beling. Selain itu pula peneliti tertarik dengan kehidupan masyarakatnya yang masih kuat memegang adat dan tradisinya.

2. Subjek Penelitian

Sampel atau subjek penelitian ini adalah Sanggar Tari Sekar Pandan Komplek Keraton Kacirebonan Kota Cirebon, karena di sanggar inilah pertama kali Topeng Beling diciptakan dan penciptanya pun masih ada. Dengan demikian besar kemungkinan data yang diperoleh akan lebih akurat.

C. Variabel Penelitian

Variabel yang terdapat dalam judul penelitian ini, yaitu “Struktur Pertunjukan Topeng Beling”. Variabel yang terdapat dalam judul penelitian ini termasuk pada kategori bentuk variabel *independen* atau sering juga disebut dengan variabel bebas. Dimana variabel bebas ini yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab terjadinya perubahan pada variabel tak bebas (terikat). Pendapat ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Sugiyono (2010: 39) bahwa.

Variabel *independen* ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

D. Definisi Operasional

Sebagai batasan istilah dan untuk menghindari salah penafsiran serta mendapatkan gambaran yang jelas terhadap judul penelitian ini, maka peneliti akan mendefinisikan istilah-istilah sebagai berikut :

1. Kata struktur mengandung arti bahwa didalam karya seni terdapat suatu pengorganisasian, penataan, ada hubungan tertentu antara bagian-bagian yang tersusun itu (Djelantik, 1999:37).
2. Pertunjukan, menurut salah satu situs di internet bahwa pertunjukan adalah sesuatu yang dipertunjukan; tontonan (bioskop, wayang, dan sebagainya). (<http://www.artikata.com/arti-382709-pertunjukan.php>).
3. Topeng, menurut pendapat salah seorang seniman dari ujung gebang Susukan Cirebon, Marsita, kata topeng berasal dari kata “*Taweng*” yang berarti tertutup atau menutupi. Sedangkan menurut pendapat umum, istilah kata topeng mengandung pengertian sebagai penutup muka/kedok. Seperti yang diungkapkan oleh Sedyawati, (1993: 1) bahwa:
Topeng dapat didefinisikan sebagai suatu tiruan wajah yang dibentuk atas bahan dasar yang tipis atau ditipiskan, dengan memperhitungkan kelayakan untuk dikenakan di muka wajah manusia, sehingga wajah yang mengenakannya sebagian atau seluruhnya tertutup.
4. Sedangkan “*Beling*” adalah kata serapan dari bahasa Sunda yang artinya pecahan kaca (Danadibrata, 2006: 83).

Dengan mencermati definisi istilah di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur pertunjukan Topeng Beling dari persiapan awal sampai dengan akhir pertunjukannya.

E. Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data dalam sebuah penelitian yang berada di lapangan itu memerlukan adanya sebuah alat pengumpul data, seperti *handycam*, *tape recorder*, *camera digital*, dan lain sebagainya sesuai dengan kebutuhan penelitian tersebut. Dimana alat tersebut akan membantu peneliti dalam melakukan penelitian dalam hal pengumpulan data.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus diuji kelayakannya seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian dan yang selanjutnya terjun langsung ke lapangan. Uji kelayakan terhadap si peneliti yang sebagai instrumen penelitian meliputi pengujian terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Dimana yang melakukan pengujian itu semua adalah peneliti itu sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan. (Sugiyono, 2010: 222)

Berdasarkan apa yang diungkapkan di atas, peneliti simpulkan bahwa peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan sebuah kunci yang akan membuka suatu permasalahan, menelaah serta mengeksplorasi data yang ada. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono, (2010: 222) bahwa “peneliti kualitatif sebagai *human instrumen*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan,

sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya”.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengetahui serta mengungkapkan kebenaran suatu permasalahan yang ada dilapangan, maka diperlukan beberapa data yang menunjang penelitian tersebut. Dimana dalam mengumpulkan data memerlukan beberapa teknik. Teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah kegiatan meneliti kembali, catatan-catatan yang diperoleh peneliti untuk mengetahui apakah data dan informasi itu sudah tepat untuk menyimpulkan kebenaran yang dapat dipergunakan untuk menjawab permasalahan yang diteliti. Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, atau informasi yang benar dan dipercaya. Pengumpulan teknik dan alat pengumpul yang tepat memungkinkan data yang obyektif (Arikunto, 1998: 142).

Pengumpulan data merupakan suatu peristiwa dimana ada proses pencatatan data-data yang bertujuan untuk mendukung dari penelitian yang sedang dilakukan. Keterangan-keterangan yang akan membantu proses penelitian. Semakin banyaknya data yang diperoleh, maka akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitiannya. Dimana data-data yang dikumpulkan haruslah yang menunjang dalam penelitian tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Iqbal (2002: 83) bahwa “pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik

sebagian atau seluruh elemen yang akan menunjang atau mendukung penelitian.”

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti, yaitu:

1. Observasi

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini dengan maksud untuk mendapatkan informasi dan data secara langsung dari lokasi penelitian, yaitu untuk melihat secara langsung bagaimana struktur pertunjukan Topeng Beling di Sanggar Sekar Pandan Komplek Keraton Kacirebonan. Observasi ini dilakukan pada saat pertunjukan Topeng Beling. Peneliti akan mengamati dan menganalisis bagaimana struktur penyajian Topeng Beling mulai dari persiapan sampai akhir pertunjukannya. Kegiatan observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terbagi menjadi dua tahap, yaitu tahap pertama berupa observasi awal (*survey*) yang berisi dengan kegiatan pengecekan lokasi dan sasaran penelitian dan tahap kedua sebagai penelitian inti dengan kegiatan pengumpulan bahan dan data yang dibutuhkan dalam pembahasan masalah.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini merupakan observasi langsung. Dimana peneliti melakukan pengamatan tarian tersebut dari dekat, dan meninjau secara langsung dari keseluruhan pertunjukan topeng beling secara utuh. Sebagaimana yang diungkapkan oleh M. Nazir (1983: 212) bahwa “pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.”

Peneliti melakukan observasi secara langsung untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan dengan mengamati objek penelitiannya yaitu pertunjukan Topeng Beling dari sanggar seni Sekar Pandan yang berada di lingkungan kompleks Keraton Kacirebonan. Observasi ini didasarkan pada pengalaman secara langsung.

Pengalaman langsung merupakan alat yang ampuh untuk mengetes suatu kebenaran. Jika sesuatu yang diperoleh kurang meyakinkan, peneliti bisa menanyakan langsung hal tersebut kepada subjek. Teknik ini juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Seperti yang diungkapkan oleh Satori dan Komariah (2010: 105) bahwa “mengetahui kecenderungan perilaku seseorang terhadap suatu kegiatan dapat dilakukan dengan cara menyaksikan secara langsung. Dengan cara inilah kita dapat mempercayai apa yang sesungguhnya terjadi karena kita melihat dengan mata kepala sendiri.”

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh keterangan dalam pengumpulan data penelitian dengan cara tanya jawab. Selain itu juga wawancara dapat digunakan apabila peneliti menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan peneliti berkeinginan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan narasumber lebih mendalam. Begitupun sama dengan apa yang telah dipaparkan oleh Satori dan Komariah (2010: 130) bahwa.

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistic dan jelas dari informan.

Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik wawancara bertahap. Dalam melakukan wawancara peneliti dengan sengaja membuat janji dengan narasumber yang akan dipintai informasinya. Peneliti bisa datang berkali-kali kepada informan sesuai dengan pokok-pokok permasalahan yang ditemukan. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Satori dan Komariah (2010: 131) bahwa.

Wawancara bertahap adalah wawancara yang mana peneliti melakukannya dengan sengaja datang berdasarkan jadwal yang ditetapkan sendiri untuk melakukan wawancara dengan informan dan peneliti tidak sedang observasi partisipasi, ia bisa tidak terlibat intensif dalam kehidupan sosial informan, tetapi dalam kurun waktu tertentu, peneliti bisa datang berkali-kali untuk melakukan wawancara. Sifat wawancaranya tetap mendalam tetapi dipandu oleh pertanyaan-pertanyaan pokok. Istilah lain dari bertahap bisa disebut juga wawancara bebas terpimpin atau terarah, yaitu wawancara dengan merujuk pada pokok-pokok wawancara.

Maksud dari peneliti menggunakan teknik wawancara dalam penelitiannya yaitu untuk mengungkap data dan informasi dari sumbernya langsung yang sifat datanya berhubungan dengan makna-makna yang berada dibalik perilaku atau situasi sosial yang terjadi. Seperti yang dijelaskan oleh Lincoln dan Guba dalam Satori dan Komariah (2010: 132) bahwa maksud dari penggunaan teknik wawancara yaitu:

- a) Mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain kebulatan;
- b) Merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu;
- c) Memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang;

- d) Memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi);
- e) Memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Dengan alasan yang dipaparkan di atas peneliti dapat menggunakan metode wawancara dalam penelitiannya. Pada saat melakukan wawancara peneliti terus mengembangkan tema wawancara baru yang dapat memperkaya informasi mengenai masalah yang sedang diungkap.

Dalam melakukan wawancara peneliti pun dibantu dengan beberapa alat bantu wawancara. Alat bantu wawancara digunakan agar wawancara lebih efektif dan efisien. Pada saat proses digunakannya instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan wawancara untuk membantu mengingatnya, maka wawancara tersebut direkam dengan alat bantu seperti *tape recorder*, *handphone*, *handycam*, dan yang lainnya yang sifatnya untuk merekam.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yakni informasi dengan cara mempelajari beberapa literatur. Pemecahan masalah akan lebih mudah dengan menggunakan studi literatur/pustaka karena didukung dengan buku-buku yang relevan dan dijadikan sumber untuk mendapatkan hasil kajian yang lebih tepat. Penggunaan buku-buku sebagai sumber dapat dijadikan kerangka acuan atau landasan dalam merumuskan dan menganalisis data penelitian serta sebagai bahan dalam pengolahan data. Dengan studi pustaka peneliti dapat mengumpulkan data dan mengutip beberapa pendapat atau teori para ahli yang relevan dengan penelitian dengan cara membaca dan mempelajari

berbagai sumber bacaan, kemudian sumber-sumber itu peneliti pelajari sehingga memperoleh data dan teori dari literatur tersebut. Literatur yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sumber-sumber yang mendukung, baik dari hasil penelitian berupa skripsi, tesis, disertasi, buku sumber, makalah, artikel, koran-koran, dan internet.

Peneliti dapat saja mengutip beberapa substansi yang terkandung dalam literatur-literatur sebagai bahan referensi. Berkenaan dengan hal ini Cronin dalam Satori dan Komariah (2010: 151) menyebutkan “bila ingin mengetahui signifikansi suatu sitiran, terlebih dahulu harus memahami perilaku ilmuwan dalam berkomunikasi. Kebiasaan menyetir atau mengutip pendapat atau teori yang terdapat pada karya pengarang lain telah banyak dilakukan oleh penulis. Sitiran itu dipahami untuk mendukung tulisan, dan hal itu telah menjadi keharusan dalam dunia komunikasi ilmiah.”

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang melengkapi dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Kegiatan pendokumentasian dapat membantu memberikan data di dalam menganalisis, mencari data, dan mengenai hal-hal variabel yang berupa benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan lain sebagainya (Arikunto, 2002: 135). Hal ini diperjelas oleh pendapat Satori dan Komariah.

Studi dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan

penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Hasil observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumen yang etrkait dengan fokus penelitian (Satori dan Komariah, 2010: 149).

Berdasarkan dari pendapat di atas, jelas sudah bahwa studi dokumentasi sangat penting untuk memperkuat dan mensyahkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan. Dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumen seperti piagam-piagam, makalah, serta hasil dari rekaman yang berupa audio dan audio visual.

G. Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan beberapa macam teknik pengumpulan data (triangulasi), serta dilakukan secara terus menerus hingga mencapai titik puncaknya. Oleh karena itu diperlukan adanya proses pengolahan data untuk menyaring dan mengklompokan data yang penting yang mendukung dalam penelitian. Selanjutnya data yang dianggap mendukung penelitian dianalisis berdasarkan metode yang digunakan oleh peneliti.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data diantaranya:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data, kegiatan ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul. Dari hasil

kerja lapangan yang terkumpul direduksi dengan cara merangkum, mengklasifikasi sesuai dengan fokus dan aspek permasalahan yang sedang diteliti. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Sugiyono bahwa.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2010: 247).

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, langkah berikutnya adalah penyajian data yaitu menyajikan data secara jelas dan rinci. Penyajian data secara jelas dan rinci akan mempermudah dalam memahami aspek-aspek yang diteliti, baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk deskripsi dan interpretasi sesuai dengan data yang diperoleh. Seperti yang telah dipaparkan oleh Sugiyono (2010: 249) bahwa “dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.”

3. Penarikan kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan tujuan utama dari analisis data yang dilakukan sejak awal. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis. Kesimpulan disusun dalam bentuk

pernyataan singkat agar mudah dipahami dengan mengacu kepada tujuan penelitian yang sudah ditetapkan dari awal. Seluruh analisis data dilakukan secara terus menerus dan saling berhubungan dari awal hingga akhir penelitian. Dalam hal ini peneliti berupaya menggali informasi lebih dalam lagi. Kesimpulan sementara yang sudah dirumuskan masih terus diverifikasi berulang-ulang sehingga dapat menghasilkan kesimpulan akhir yang akurat.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2010: 253).

Berdasarkan dari teori di atas bahwa dalam penelitian kualitatif bisa menghasilkan suatu temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini bisa berupa sebuah deskripsi. Begitupun dalam penelitian ini, hasil dari penelitiannya berupa deskripsi dari pertunjukan Topeng Beling di sanggar Sekar Pandan.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam setiap proses pencapaian suatu tujuan maka di dalamnya terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui. Begitupun dalam penelitian ini terdapat pula tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam melakukan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Pra penelitian

Langkah-langkah yang terdapat dalam pra penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Survei

Kegiatan survei awal dilaksanakan pada bulan Maret 2010. Survei awal ini dilakukan guna untuk menentukan objek yang akan diteliti dan mengetahui apa yang akan diteliti. Ketika melakukan survei awal di lapangan, maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian dan judul yang kemudian diajukan kepada dewan skripsi Jurusan Pendidikan Seni Tari untuk ditetapkan sebagai penelitian. Kegiatan ini dilakukan di sanggar seni Sekar Pandan yang berada di kompleks keraton Kacirebonan.

b. Pengajuan Judul

Pada tahapan ini peneliti mengajukan beberapa judul yang akan diteliti kepada dewan skripsi. Dimana dari beberapa judul tersebut akan dibahas satu per satu guna mendapatkan judul yang tepat untuk dijadikan penelitian.

c. Penyusunan Proposal

Setelah judul penelitian ditetapkan oleh dewan skripsi, maka langkah berikutnya yaitu penyusunan proposal penelitian. Proposal yang telah peneliti susun selanjutnya akan disidangkan atau diseminarkan.

d. Sidang Proposal

Sidang proposal dilakukan pada bulan April 2010. Pada saat sidang proposal dilanjutkan pada tahap ujian sidang proposal/seminar proposal

penelitian yang telah diajukan kepada dewan skripsi. Hasil dari ujian proposal tersebut yaitu mendapatkan masukan dari para penguji dan dewan skripsi mengenai fokus permasalahan penelitian yang akan dilakukan. Dan selanjutnya yaitu penentuan pembimbing I dan pembimbing II yang mana nantinya akan membimbing peneliti dalam penulisan hasil penelitian berupa skripsi.

e. Revisi Proposal

Setelah sidang/seminar proposal dilaksanakan, selanjutnya adalah tahap revisi proposal sesuai dengan masukan dari para penguji. Setelah proposal direvisi dan kemudian disahkan oleh pembimbing I, II dan ketua jurusan, proposal tersebut dijadikan pengajuan SK untuk melakukan penelitian yang dikeluarkan oleh fakultas.

f. Penetapan Instrumen

Tahap terakhir dalam pra penelitian ini yaitu penetapan instrumen penelitian yang akan diteliti. Peneliti mengadakan bimbingan dengan pembimbing I dan II sebelum terjun langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian.

2. Pelaksanaan Penelitian

Setelah melewati beberapa tahapan di atas, maka sampailah kepada tahap selanjutnya yaitu tahapan pelaksanaan penelitian. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini meliputi observasi, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data.

a. Observasi

Langkah-langkah yang terdapat dalam proses observasi adalah pada bulan April 2010. Peneliti melakukan observasi awal ke sanggar Sekar Pandan sebagai data awal untuk mendapatkan gambaran umum masalah yang akan diteliti. Selanjutnya peneliti melakukan observasi secara keseluruhan mengenai objek yang akan diteliti yaitu kesenian Topeng Beling yang berada di sanggar Sekar Pandan.

b. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh pada pengumpulan data menggunakan beberapa cara diantara, observasi, wawancara, studi pustaka, dokumentasi. Pengumpulan data ini peneliti lakukan pada bulan April sampai dengan bulan September 2010.

c. Pengolahan data

Kegiatan ini dilakukan untuk menguji atau memantapkan kebenaran informasi dan data yang diperoleh dengan cara pengecekan kembali atas data sebelumnya. Hal ini dilakukan dengan melengkapi data, selalu diperbaharui, dilengkapi dan diperjelas untuk kevalidan penelitian. Dalam langkah ini peneliti menganalisis data-data yang telah diperoleh yang kemudian disusun menjadi sebuah skripsi.

3. Penulisan Hasil Penelitian/Akhir

Dalam tahap ini peneliti menuangkan semua data-data yang telah diperoleh dari lapangan melalui observasi, wawancara, studi pustaka, dokumentasi yang telah diolah dan dianalisis kedalam sebuah deskripsi yaitu berupa skripsi. Dimana hasil tersebut akan peneliti pertanggungjawabkan kepada dewan skripsi melalui sidang skripsi guna mengesahkan hasil penelitian tersebut.

